

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 ayat 1 (2003:2-3) ditegaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Fungsi pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bertolak dari fungsi pendidikan di atas, terlihat jelas bahwa penekanan pendidikan dan fungsi pendidikan nasional adalah untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri sehingga menjadi manusia yang bermutu, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu mengenal dirinya, dan

mandiri, serta untuk menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah menengah atas adalah lembaga pendidikan formal yang ditempuh dalam waktu tiga tahun mulai dari kelas X sampai kelas XII. Tujuan dari lembaga ini secara jelas dicantumkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 061/U/1993 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Umum, bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi, mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, serta meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

Berdasarkan kurikulum yang berlaku di seluruh Indonesia, siswa kelas X SMA yang naik ke kelas XI akan mengikuti pemilihan jurusan (penjurusan). Penjurusan yang tersedia di SMA adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Bahasa. Tujuan penjurusan ini yaitu agar siswa bisa terarah dalam menerima pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat. Pemilihan jurusan yang tepat dapat menjadikan siswa lebih senang menerima pelajaran dan juga lebih giat belajar.

Seringkali kita temui di sekolah saat siswa hendak memilih jurusan, siswa mengalami kebingungan dalam menentukan atau memilih jurusan yang akan dipilih. Pada saat inilah siswa dihadapkan pada banyak pilihan serta

mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan-keputusan yang mengharuskan siswa untuk memilih, terutama dalam memilih jurusan yang tepat. Siswa memilih jurusan hanya mengikuti teman, dan juga atas dorongan dari orang tua tanpa mengetahui bakat dan minatnya. Masalah-masalah siswa tersebut perlu mendapat bantuan dan bimbingan agar siswa bisa terdorong untuk memilih jurusan dengan tepat sesuai dengan minat serta kemampuannya.

Bimbingan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya di sekolah. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa bisa mengambil keputusan, terutama dalam mengambil keputusan untuk memilih jurusan, sehingga proses belajar siswa lebih berkembang ke arah yang positif. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah, khususnya kegiatan pemilihan jurusan yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

Guru bimbingan dan konseling adalah pelaksana utama yang mengkoordinir kegiatan bimbingan dan konseling. Tugas guru bimbingan dan konseling adalah menyelenggarakan berbagai bidang bimbingan serta jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling. Guru Bimbingan dan Konseling harus melaksanakan berbagai jenis layanan bimbingan konseling tersebut

agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Peran guru Bimbingan dan Konseling menjadi bagian yang sangat sentral dalam proses pemberian bantuan kepada siswa terutama dalam membantu dan membimbing siswa dalam menentukan pilihan jurusan. Dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti.

Hasil studi awal, peneliti menemukan informasi bahwa SMU Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang adalah salah satu sekolah yang didirikan oleh yayasan swasta. Sekolah ini memiliki satu orang guru Bimbingan dan Konseling dengan latar belakang pendidikan sarjana Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling, di SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang ada jam khusus Bimbingan dan Konseling, waktu ini dimanfaatkan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan bimbingan tentang pemilihan jurusan kepada siswa di kelas. Selain memberikan bimbingan di kelas guru Bimbingan dan Konseling juga memberikan bimbingan pribadi bagi siswa di ruangan Bimbingan dan Konseling khususnya siswa yang kebingungan sebelum memilih jurusan, hal ini diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling sesuai dengan jenis layanan dan bidang-bidang bimbingan dan konseling.

Namun, dalam memberikan bimbingan tentang pemilihan jurusan memang bukan hanya melalui layanan dan bidang-bidang bimbingan dan

konseling saja perlu juga memberikan tes bakat dan minat agar mengetahui bakat dan minat siswa dalam bidang studi tertentu, tetapi karena belum adanya alat tes bakat dan minat, guru Bimbingan dan Konseling hanya membantu siswa memilih jurusan dengan melihat nilai raport yang diperoleh siswa kelas X dari semester satu.

Masalah-masalah siswa di atas menuntut guru Bimbingan dan Konseling agar lebih bertanggungjawab untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam memberikan bimbingan dalam memilih jurusan, sehingga siswa dapat mengenal dirinya, bakat, minat dan juga mampu mengambil keputusan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pemilihan Jurusan Pada Siswa Kelas X<sup>A</sup> di SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Masalah Umum**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam pemilihan jurusan pada siswa kelas X<sup>A</sup> di SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun pelajaran 2013/2014 ?

## 2. Masalah Khusus

- a) Bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam persiapan pemilihan jurusan pada siswa kelas X<sup>A</sup> di SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun pelajaran 2013/2014 ?
- b) Bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan informasi pemilihan jurusan pada siswa kelas X<sup>A</sup> di SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun pelajaran 2013/2014 ?
- c) Bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan pedoman pemilihan jurusan pada siswa kelas X<sup>A</sup> di SMA Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun pelajaran 2013/2014 ?
- d) Bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengarahkan siswa memilih jurusan yang tepat pada siswa kelas X<sup>A</sup> di SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun pelajaran 2013/2014 ?

## C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Bimbingan dan Konseling dalam pemilihan jurusan pada siswa kelas X<sup>A</sup> di SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun pelajaran 2013/2014.

### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui peran guru Bimbingan dan Konseling dalam persiapan pemilihan jurusan pada siswa kelas X<sup>A</sup> di SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun pelajaran 2013/2014.
- b) Untuk mengetahui peran guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan informasi pemilihan jurusan pada siswa kelas X<sup>A</sup> di SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun pelajaran 2013/2014.
- c) Untuk mengetahui peran guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan pedoman pemilihan jurusan pada siswa kelas X<sup>A</sup> di SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun pelajaran 2013/2014.
- d) Untuk mengetahui peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengarahkan siswa untuk memilih jurusan pada siswa kelas X<sup>A</sup> di SMA Swasta PGRI Kota Kupang tahun pelajaran 2013/2014.

### 3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi

- a) Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang berarti bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk lebih memahami perannya dalam pemilihan jurusan bagi siswa.

- b) Kepala Sekolah

Memberi masukan bagi kepala SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang selaku penanggung jawab sekolah sehingga bisa

memfasilitasi kegiatan BK di sekolah terutama dalam pemilihan jurusan bagi siswa.

c) Wali kelas

Sebagai acuan yang berarti bagi wali kelas agar lebih meningkatkan kerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan kegiatan BK terutama dalam pemilihan jurusan bagi siswa.

d) Siswa-siswi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi siswa-siswi agar bisa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai sarana bantuan, terutama dalam memanfaatkan layanan informasi tentang pemilihan jurusan.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini terarah, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada hal-hal berikut :

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam pemilihan jurusan.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah, wali kelas dan siswa kelas X<sup>A</sup> SMA Swasta Terakreditasi PsGRI Kota Kupang tahun pelajaran 2013/2014.



### 3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang.

### 4. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan, mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni tahun 2014.

## **E. Penegasan Konsep**

Penegasan konsep di sini dimaksudkan untuk mendeskripsikan konsep-konsep yang terdapat pada judul penelitian ini secara lebih jelas dan operasional sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menggunakan istilah. Maka peneliti akan mengemukakan beberapa pengertian dari konsep yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Poerwadarminto (1985:27), mengatakan bahwa :

Peran merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Ataupun dengan kata lain, peran merupakan suatu tugas kegiatan yang dijalankan oleh seseorang, dalam rangka sebuah kegiatan dengan misi dan tujuan tertentu.

Menurut Ahmadi (2007 : 106) “peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan fungsi dan status sosialnya”.

Jadi peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dijalankan atau dilaksanakan.

Dalam peraturan pemerintah no. 27 tahun 2008 ditegaskan bahwa “Guru Bimbingan dan Konseling adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program Pendidikan Profesi BK dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi”.

Sukardi (2007 : 74) memberikan pengertian mengenai guru Bimbingan dan Konseling adalah:

“Seorang staf sekolah yang bertanggung jawab penuh terhadap fungsi bimbingan dan konseling dan mempunyai keahlian khusus dalam bidang bimbingan dan konseling yang tidak dapat dikerjakan oleh guru biasa”.

Dari pengertian mengenai guru Bimbingan dan Konseling di atas dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling adalah seorang staf sekolah yang telah mendapat pendidikan khusus dalam bidang bimbingan dan konseling dan mempunyai keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh guru lain.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan peran guru Bimbingan dan Konseling adalah tugas dan kegiatan utama yang harus dijalankan oleh orang yang profesional dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu guru Bimbingan dan Konseling di SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang yang tidak dapat dijalankan oleh guru biasa.

## 2. Pemilihan Jurusan

Menurut Winkel (1987:176) “pemilihan jurusan adalah proses memilih bidang kekhurusan bidang studi di suatu lembaga pendidikan SMA/SMK”.

Menurut Badudu (2001:1162) “Pemilihan adalah suatu proses atau cara atau perbuatan dalam memilih sesuatu”.

Menurut Salim (2004 :13) “Jurusan adalah bagian dari sekolah yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan suatu bidang studi”.

Menurut Sukardi (1983:146) “Pemilihan jurusan adalah proses kegiatan penjurusan siswa dalam memilih bidang pendidikan khusus dalam lembaga pendidikan SMA/SMK maupun lembaga pendidikan Tinggi”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan jurusan adalah suatu proses atau cara dalam memilih, menjatuhkan pilihan bidang studi khusus dalam suatu lembaga pendidikan.

Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud dengan pemilihan jurusan adalah proses atau cara siswa kelas X<sup>A</sup> dalam memilih bidang studi di lembaga pendidikan, yaitu SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun pelajaran 2013/2014.